



FUNGSI PENGAWASAN CAMAT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Moh Ahdi

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Suasa

Dosen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Sasterio

Dosen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia
Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
94148

Korespondensi penulis: adisangaji321@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the Subdistrict Supervision Function in Improving Employee Work Discipline at the Toribulu Subdistrict Office, Parigi Moutong Regency. This study used a method with descriptive qualitative data. The research location is located at the Toribulu District Office, Parigi Moutong Regency. The data obtained in this study are from observations, interviews, and documentation. The results of this study show that the Subdistrict Supervision Function in Improving Employee Work Discipline at the Toribulu Subdistrict Office, Parigi Moutong Regency has not been maximized. among others: From the aspect of thickening the sense of employee responsibility, it has not been maximally seen, this is because there are some employees who neglect their duties and responsibilities as employees where they should be in the place when working hours take place the opposite happens. Educating Employees has not been fully implemented because there are still some employees who do not understand their duties and functions. Preventing Distortion, not implemented properly, this is because in every activity involving the sub-district, the sub-district itself does not participate in supervising the course of activities. Correcting Mistakes and Misappropriations, does not work as it should because there are still some employees who make irregularities and mistakes including errors in work, and also errors in time discipline.*

Keywords: *Strengthening employees' sense of responsibility, educating employees, preventing deviations, correcting mistakes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Pengawasan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan metode dengan data kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi Pengawasan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong belum maksimal. antara lain: Dari aspek Memepertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai, belum maksimal terlihat, hal tersebut dikarenakan ada beberapa pegawai yang lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang dimana seharusnya mereka berada di tempat ketika jam kerja berlangsung yang terjadi justru sebaliknya. Mendidik Para Pegawai, belum terlaksana dengan sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang tidak paham atas tugas dan fungsinya. Mencegah Terjadinya Distorsi, tidak terimplementasikan dengan baik, hal tersebut disebabkan di setiap kegiatan yang melibatkan kecamatan, camat sendiri tidak ikut serta mengawasi jalannya kegiatan. Memperbaiki Kesalahan

dan Penyelewengan, tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang melakukan penyimpangan dan kesalahan antara lain kesalahan dalam bekerja, dan juga kesalahan dalam kedisiplinan waktu.

Kata Kunci: Memepertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai, Mendidik Para Pegawai, Mencegah Penyimpangan, Meperbaiki Kesalahan

PENDAHULUAN

Dierah globalisasi sekarang ini setiap instansi pemerintah maupun swasta memiliki keinginan untuk melakukan kemajuan di dalam struktur organisasinya baik itu dari segi kemudahan maupun tingkat pencapaian hasil. Hal ini menuntut instansi pemerintah maupun swasta mencari alternatif-alternatif untuk mendukung apa yang ingin dicapai dan dicita-citakan, seperti dibutuhkannya fungsi pengawasan. Secara garis besar pengawasan adalah suatu proses kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Prof. Dr. Sondang P. Siagian M.P.A (2008:53), mengemukakan bahwa pengertian pengawasan berkisar pada kegiatan pengamatan, penilaian, dan penciptaan suatu sistem umpan balik agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat. Mc.Farland dalam Soewarno Handyaningrat (1985:143), mengatakan pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Adapun fungsi dari pengawasan secara umum adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan seluruh sumber daya dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menegakan peraturan-peraturan organisasi. Disiplin kerja pegawai merupakan hal yang penting karena dengan ditegakan disiplin, pegawai dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Apabila peraturan telah dipatuhi, maka berarti pula para pegawai tersebut memberikan dukungan positif terhadap organisasi dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi. Disiplin yang baik dari pegawai juga menunjukkan bahwa organisasi dapat memelihara serta menjaga loyalitas dan kualitas pegawainya, dari disiplin juga dapat diketahui nilai kinerja dari para pegawainya.

Disiplin kerja merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaanya yang teratur serta menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah instansi ataupun organisasi. Disiplin kerja yang baik menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Penerapan disiplin kerja bagi pegawai bertujuan untuk mendorong pegawai agar mengikuti berbagai standar ataupun aturan yang berlaku pada instansi tersebut, sehingga penyelewengan-penyelewengan kerja dapat diatasi. Untuk itu, seorang pemimpin kiranya dapat mungkin menyelenggarakan tindakan indiscipliner agar pegawai dapat mengemban tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan cara ini pegawai akan

menjalankan disiplin kerja mereka bukan semata-mata karena dipaksakan tetapi sudah menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, Camat atau sebutan lain adalah pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintah dari Bupati/walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan serta Mengenai Camat dalam memimpin Kecamatan, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 ini, bertugas di antaranya: a) menyelenggarakan urusan pemerintahan umum di tingkat Kecamatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan urusan pemerintahan umum; b) mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat; c) mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum; dan d) mengoordinasikan penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah. Kecamatan Toribulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong hasil pemekaran dari Kecamatan Ampibabo pada tahun 2007. Dengan pegawai berjumlah 22 orang, dengan ketentuan jam kerja: Hari Senin sampai dengan Hari Kamis Pukul 07.30 – 16.00 Wita, dan Hari Jum'at Pukul 07.30 – 16.30 Wita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti ditemukan permasalahan bahwa di lingkungan Kantor Kecamatan Toribulu, ada beberapa pegawai kecamatan yang masih kurang bertanggung jawab atas tugas dan waktu bekerjanya, dimana beberapa pegawai Kecamatan Toribulu tidak disiplin atas ketentuan jam masuk kantor, disisi lain kurangnya kompetensi beberapa pegawai atas tugas dan fungsi. Pemimpin dalam hal ini, Camat Toribulu dalam hal menjalankan fungsi pengawasan tidak langsung memberikan sanksi atas pegawai yang tidak disiplin, dikarenakan ada perasaan sungkan kepada pegawai, hal tersebut ditakutkan akan menjadi kebiasaan ketika tidak adanya afirmasi dari pemimpin/camat terhadap pegawai yang melalaikan tugasnya. Seharusnya seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi pengawasan harus mampu mendidik pegawai, dan juga mempertebal rasa tanggung jawab pegawai demi terwujudnya kedisiplinan kerja pegawai.

Menurut Soewarno Handyaningrat (1990:144) ada empat aspek fungsi pengawasan, antara lain: 1. mempertebal rasa tanggung jawab, 2. Mendidik Para Pegawai, 3. Mencegah terjadinya penyimpangan, dan 4. memperbaiki kesalahan dan penyelewengan.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pengamatan peneliti di lingkungan Kantor Kecamatan Toribulu, bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan Camat Toribulu jika di implikasikan dengan teori yang di kemukakan oleh Soewarno Handyaningrat (1990:144), terdapat disparitas/perbedaan, yaitu : Dari aspek Mempertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai, belum maksimal terlihat, hal tersebut dikarenakan ada beberapa pegawai yang lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang dimana seharusnya mereka berada di tempat ketika jam kerja berlangsung yang terjadi justru sebaliknya. Mendidik Para Pegawai, belum terlaksana dengan sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang tidak paham atas tugas dan fungsinya. Mencegah Terjadinya Distorsi, tidak terimplementasikan dengan baik, hal ini disebabkan di setiap kegiatan yang melibatkan kecamatan, camat sendiri tidak ikut serta mengawasi jalannya kegiatan. Memperbaiki Kesalahan dan Penyelewengan, tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang melakukan penyimpangan dan kesalahan antara lain kesalahan dalam bekerja, dan juga kesalahan dalam kedisiplinan waktu.

1. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Sondang P Siagian (2008:53), mengemukakan bahwa pengertian pengawasan berkisar pada kegiatan pengamatan, penilaian, dan penciptaan suatu sistem umpan balik agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.

Dessler (2009:2), menyatakan bahwa pengawasan (controlling) merupakan penyusunan standar kualitas, atau level produksi; pemeriksaan untuk mengkaji prestasi kerja aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan; mengadakan tindakan korektif yang diperlukan.

Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Soewarno Handyaningrat (1990:144) fungsi dari pengawas diantaranya, yaitu : Mempertebal rasa tanggung jawab pejabat yang di serahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan, Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ditentukan, Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan, Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan, agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan,

Tujuan Pengawasan

Soewarno Handyaningrat (1990:143) mengatakan bahwa tujuan pengawasan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara daya guna (efisien) berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya. Adapun maksud pengawasan adalah untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidak-sesuaian penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya.

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi atau suatu program yang dijalankan sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap program pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu, seperti apa yang diungkapkan oleh Manullang (2006:173), “Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan”. Sedangkan Djati Julistriarsa dan John Suprihanto (1998:102), mengatakan bahwa “Tujuan dari pengawasan adalah untuk membuat segenap kegiatan manajemen menjadi dinamis serta hasil secara efektif dan efisien”.

METODE PENELITIAN

Penelitian secara kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia Catherine Marshal (1995) dalam Sarwono J (2006:193). Dasar penelitian ini menunjukkan beberapa kata kunci, yaitu: proses, Pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian secara kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian harus lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Uraian permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan tipe metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif. Nazir (2013:54), metode deskriptif yaitu suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan mulai 8 Oktober 2023 samapai 5 Desember 2023.

Aktivitas dalam penelitian ini tidak akan lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Pada penelitian secara kualitatif, kegiatan-kegiatannya dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Jenis data dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Menurut Kauntur R (2007:177), jenis data terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu: Pegawai Kecamatan Toribulu 3 orang, Sekdes Desa Toribul 1 orang, Kesra Pemerintahan Desa Sienjo 1 orang, Masyarakat Desa Toribulu 1 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Toribulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong hasil pemekaran dari Kecamatan Ampibabo pada tahun 2007. Pusat Kecamatan terletak 65 km ke arah utara dari pusat Kabupaten Parigi Moutong. Batas-batas wilayah Kecamatan Toribulu, yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kasimbar, Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Tomini, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ampibabo, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti ditemukan permasalahan bahwa di lingkungan Kantor Kecamatan Toribulu, ada beberapa pegawai kecamatan yang masih kurang bertanggung jawab atas tugas dan waktu bekerjanya, dimana beberapa pegawai Kecamatan Toribulu tidak disiplin atas ketentuan jam masuk kantor, disisi lain kurangnya kompetensi beberapa pegawai atas tugas dan fungsi. Pemimpin dalam hal ini, Camat Toribulu dalam hal menjalankan fungsi pengawasan tidak langsung memberikan sanksi atas pegawai yang tidak disiplin, dikarenakan ada perasaan sungkan kepada pegawai, hal tersebut ditakutkan akan menjadi kebiasaan ketika tidak adanya afirmasi dari pemimpin/camat terhadap pegawai yang melalaikan tugasnya. Seharusnya seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi pengawasan harus mampu mendidik pegawai, dan juga mempertebal rasa tanggung jawab pegawai demi terwujudnya kedisiplinan kerja pegawai.

Menurut Soewarno Handyaningrat (1990:144) ada empat aspek fungsi pengawasan, antara lain: 1. mempertebal rasa tanggung jawab, 2. Mendidik Para Pegawai, 3. Mencegah terjadinya penyimpangan, dan 4. memperbaiki kesalahan dan penyelewengan.

Isi Hasil Pembahasan

Fungsi Pengawasan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Dierah globalisasi sekarang ini setiap instansi pemerintah maupun swasta memiliki keinginan untuk melakukan kemajuan di dalam struktur organisasinya baik itu dari segi kemudahan maupun tingkat pencapaian hasil. Hal ini menuntut instansi pemerintah maupun swasta mencari alternatif-alternatif untuk mendukung apa yang ingin dicapai dan dicita-citakan, seperti dibutuhkannya fungsi pengawasan. Pengawasan yang efektif membantu usaha dalam mengatur pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik. Fungsi Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi aktifitas agar target tercapai. Dengan kata lain fungsi pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan pada fungsi perencanaan telah tercapai.

McFarland dalam Soewarno Handyaningrat (1990:143), menjelaskan pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Soewarno Handyaningrat (1990:144), menjelaskan fungsi pengawasan adalah Mempertebal rasa tanggung penjabat/pegawai yang di serahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan tugas, mendidik para penjabat/pegawai agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditentukan, untuk mencegah terjadinya penyimpangan kelalaian dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan, dan untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan.

Disiplin kerja merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaannya yang teratur serta menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah instansi ataupun organisasi. Disiplin kerja yang baik menunjukkan besarnya rasa tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Penerapan disiplin kerja bagi pegawai bertujuan untuk mendorong pegawai agar mengikuti berbagai standar ataupun aturan yang berlaku pada instansi tersebut, sehingga penyelewengan-penyelewengan kerja dapat diatasi. Untuk itu, seorang pemimpin kiranya dapat mungkin menyelenggarakan tindakan indiscipliner agar pegawai dapat mengemban tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan cara ini pegawai akan menjalankan disiplin kerja mereka bukan semata-mata karena dipaksakan tetapi sudah menjadi suatu keharusan.

Kecamatan Toribulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong hasil pemekaran dari Kecamatan Ampibabo pada tahun 2007. Kecamatan Toribulu memiliki pegawai sebanyak 22 orang pegawai dengan pangkat dan golongan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Fungsi Pengawasan yang dilakukan oleh Camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai yang ada di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan aspek Fungsi Pengawasan yang di kemukakan oleh Soewarno Handyaningrat (1990:144).

1. Mempertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai

Dalam hal ini Fungsi Pengawasan Camat Toribulu memastikan agar para pegawai bertanggung jawab atas pekerjaan yang diembannya dengan tujuan terwujudnya disiplin kerja pegawai. Dari hasil wawancara di atas sekaligus observasi, dan juga pengamatan di lapangan penulis di menarik konklusi bahwa Fungsi Pengawasan Camat Toribulu terkait dengan aspek Mempertebal Rasa Taggung Jawab Pegawai yang Diserahi Tugas dan Wewenang, belum kongkrit terlihat. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pegawai yang lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang dimana seharusnya mereka berada di tempat ketika jam kerja berlangsung yang terjadi justru sebaliknya.

2. Mendidik Para Pegawai

Dalam hal ini Fungsi Camat Toribulu adalah mindidik para pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai prosedur yang ditentukan dengan tujuan terwujudnya kedisiplinan para pegawai, baik itu disiplin waktu ataupun disiplin pekerjaan. Dari hasil wawancara di atas sekaligus observasi, dan juga pengamatan di lapangan penulis di menarik konklusi bahwa Fungsi Pengawasan Camat Toribulu terkait dengan aspek Mendidik Para Pegawai Agar Dalam Melaksanakan Pekerjaan Sesuai Dengan Prosedur yang Ditentukan belum terlaksana dengan sepenuhnya dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang tidak paham atas tugas dan fungsinya.

3. Mencegah Terjadinya Penyimpangan

Fungsi pengawasan pemimpin dalam hal ini Camat Toribulu memastikan agar setiap kegiatan/pekerjaan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dengan harapan tidak terjadinya kerugian dari setiap kegiatan/pekerjaan yang di implementasikan. Dari hasil wawancara di atas sekaligus observasi, dan juga pengamatan di lapangan penulis di menarik konklusi bahwa Fungsi Pengawasan Camat Toribulu terkait dengan aspek Mencegah Terjadinya Distorsi, Kelalaian, dan Kelemahan Dengan Tujuan Tidak adanya Kerugian yang

Diinginkan tidak terimplementasikan dengan maksimal hal tersebut dikarenakan di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kecamatan, camat sendiri tidak ikut serta mengawasi jalannya kegiatan.

4. Memperbaiki Kesalahan dan Penyelewengan

Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan untuk menjamin agar semua pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan. Setiap kegiatan/pekerjaan tidak luput dari kesalahan dan penyelewengan fungsi seorang pemimpin dalam hal ini Camat Toribulu harus mampu melakukan restorasi dan menjamin kegiatan/pekerjaan tidak mengalami stagnansi ataupun hambatan. Dari hasil wawancara di atas sekaligus observasi, dan juga pengamatan di lapangan penulis di menarik konklusi bahwa Fungsi Pengawasan Camat Toribulu terkait dengan aspek Memperbaiki Kesalahan dan Penyelewengan Untuk Menjamin Agar Semua Pekerjaan Tidak Mengalami Hambatan dan Pemborosan, tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan masih adanya beberapa pegawai yang melakukan penyimpangan dan kesalahan antara lain kesalahan dalam bekerja dan juga kesalahan dalam kedisiplinan waktu/jam masuk kantor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan sekaligus observasi peneliti di lapangan terkait dengan Fungsi Pengawasan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, ditemukan bahwa fungsi pengawasan tersebut tidak terimplementasikan dengan maksimal, jika di lihat dari teori yang dikemukakan oleh Soewarno Handyaningrat dengan menggunakan empat aspek yaitu: Mempertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai, Mendidik Para Pegawai, Mencegah Terjadinya Distorsi, dan Memperbaiki Kesalahan dan Penyelewengan.

Dari aspek Mempertebal Rasa Tanggung Jawab Pegawai, belum kongkrit terlihat. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa pegawai yang lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang dimana seharusnya mereka berada di tempat ketika jam kerja berlangsung yang terjadi justru sebaliknya. Mendidik Para Pegawai, belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih ada beberapa pegawai yang tidak paham atas tugas dan fungsinya. Mencegah Terjadinya Distorsi, tidak terimplementasikan dengan maksimal hal tersebut terlihat di setiap kegiatan yang melibatkan kecamatan, camat sendiri tidak ikut serta mengawasi jalannya kegiatan. Memperbaiki Kesalahan dan Penyelewengan, tidak berjalan sebagaimana mestinya disebabkan masih adanya beberapa pegawai yang melakukan penyimpangan dan kesalahan antara lain kesalahan dalam bekerja dan juga kesalahan dalam kedisiplinan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Handyaningrat, Soewarno. 1990. Studi Administrasi dan Manajemen.

Jakarta: Gunung Agung.

Kountur, Ronny. 2009. Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta : Percetakan Buana Printing.

Nazir, 2014. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian, Sondang P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta:

Bumi Aksara.